Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Strategi Penyuluhan di Era Pandemi Terhadap Minat Pemuda dalam Usahatani Brokoli Organik Desa Sumberejo, Kecamatan Batu, Kota Batu

Daniel Simo^{1*}, Nicolaus Noywuli¹, Maria Nesti Keruru¹, Diana Merna¹

¹Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa, Indonesia

danielsimo49@gmail.com*

| Received: 22/03/2025 | Revised: 21/06/2025 | Accepted: 25/06/2025 |

Copyright©2025 by authors, all rights reserved. Authors agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons Attribution License 4.0 International License

Abstrak

Rencana penyuluhan yang matang dan fleksibel sangat penting untuk meningkatkan pendapatan petani skala kecil. Petani dapat meningkatkan hasil pertanian dan bersaing di pasar yang lebih besar dengan menggunakan strategi penyuluhan yang tepat. Menemukan elemen kunci yang memengaruhi minat kaum muda untuk menanam brokoli organik di Desa Sumberejo, Kabupaten Batu, adalah tujuan dari penelitian ini. Pengetahuan, pengalaman, dan informasi termasuk di antara elemen-elemen ini, yang sering dibagi menjadi dua kategori: faktor internal (seperti kualitas intrinsik) dan faktor eksternal (seperti lingkungan sosial, pendidikan, dan pengaruh keluarga). Desa Sumberejo dipilih karena potensinya yang sangat baik untuk menanam brokoli dan kondisi tanah Kota Batu yang menguntungkan. Pengujian hubungan kausal antara variabel dalam model penelitian dimungkinkan oleh teknik analisis yang dikenal sebagai pemodelan persamaan struktural, atau SEM. Temuan uji reliabilitas koefisien Alpha Cronbach menunjukkan bahwa semua item memiliki nilai $\geq 0,6$, yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian dianggap praktis dan dapat dipercaya. Untuk mengumpulkan data penelitian, kuesioner kemudian diberikan kepada 60 responden.

Kata kunci: Brokoli Organik, Strategi Penyuluhan, Minat Petani Muda.

Abstract

A well-thought-out and flexible extension plan is crucial to promoting higher small-scale farmers' incomes. Farmers may boost agricultural output and compete in a larger market by using an appropriate extension strategy. Finding the key elements influencing young people's interest in growing organic broccoli in Sumberejo Village, Batu District, is the goal of this research. Knowledge, experience, and information are among these elements, which are often divided into two categories: internal factors (such intrinsic qualities) and external ones (like social environment, education, and familial influence). Sumberejo Village was selected due to its excellent potential for growing broccoli and Batu City's favourable soil conditions. The analytical technique known as structural equation

modelling, or SEM, enables the testing of causal links between variables in the study model. The Cronbach's Alpha coefficient reliability test findings indicated that all items were valued at ≥ 0.6 , suggesting that the research instrument was deemed practicable and trustworthy. To gather research data, the questionnaire was subsequently given to 60 responders.

Keywords: Organic Broccoli, Extension Strategy, Interest of Young Farmers

1. Pendahuluan

Mendukung pertumbuhan pertanian dan meningkatkan produksi pangan merupakan dua fungsi utama penyuluhan pertanian. Khususnya dalam beberapa tahun terakhir, kontribusi ini secara tidak langsung mendorong tumbuhnya minat pribadi untuk berpartisipasi dalam upaya penyuluhan. Sejarah panjang penyuluhan pertanian dapat ditelusuri kembali ke keinginan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas pertanian di Indonesia. Masyarakat secara bertahap menerima bantuan dalam menciptakan praktik pertanian yang lebih efisien dan produktif, yang awalnya dilakukan secara mandiri tetapi sekarang dilakukan dengan partisipasi petugas penyuluhan (Bahua, 2018).

Dengan mempercepat pembangunan sektor pertanian sesuai dengan kebijakan pemerintah, rencana penyuluhan dimaksudkan untuk memungkinkan perluasan yang seimbang di berbagai wilayah tanpa memberikan preferensi satu wilayah terhadap wilayah lainnya. Brokoli merupakan salah satu produk unggulan yang dihasilkan, dan ditanam secara luas di Desa Sumberejo, Kota Batu. Beberapa komunitas tambahan yang menjadi bagian dari forum Pertanian Organik Kota Batu (PORKAB) juga mendistribusikan produk ini. PORKAB kini menjadi platform yang membantu petani mengembangkan pertanian organik mereka, khususnya dalam industri hortikultura. Hal ini diperkuat dengan potensi Desa Sumberejo yang sangat besar sebagai daerah pertanian yang produktif dan kaya (Dinas Pertanian Kota Batu, 2018).

Penyuluhan pertanian dapat secara efektif melengkapi taktik pemasaran tradisional, yang menyulitkan petani dalam menjual komoditas mereka, karena semakin dominannya taktik pemasaran tradisional di pasar modern. Sebagian besar strategi adalah pendekatan penyuluhan. Hal ini digunakan karena didasarkan pada struktur organisasi penyuluhan yang tepat dan baik, yang membantu petani memahami informasi yang diberikan oleh agen penyuluhan. Dalam penyuluhan sendiri ada beberapa yang diterapkan seperti strategi anjungsana, Strategi Diskusi, Kunjungan rumah, dan bahkan ada studi banding. Jadi di sini peran penyuluh dan praktek langsung sangat penting dalam keberlangsungan kehidupan para petani yang ada di tempat tersebut (Gaib *et al* 2017).

Strategi penyuluhan yang terstruktur dan adaptif menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan pendapatan petani kecil. Dengan mengoptimalkan penyuluhan, petani kecil tidak hanya meningkatkan hasil panen, tetapi juga mampu bersaing di pasar modern. Dukungan berkelanjutan melalui penyuluhan berbasis teknologi dan pendekatan partisipatif akan membawa perubahan positif yang nyata. Sebagai penyuluh atau pelaku usaha tani, mari terus berinovasi dan mendukung petani dalam mencapai keberhasilan mereka. Artikel ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi Anda yang ingin berkontribusi dalam memajukan sektor pertanian

di Indonesia. Jangan lupa untuk berbagi artikel ini kepada komunitas petani dan pihak lain yang membutuhkan (Arifin *et al*, 2021).

2. Metode Penelitian

2.1. Waktu Dan Tempat Penelitian

Desa Sumberejo dipilih menjadi daerah penelitian atas dasar pertimbangan bahwa Desa Sumberejo, kecamatan Batu, Kota Batu merupakan salah satu daerah potensial yang memproduksi tanaman brokoli. Mayoritas penduduk di Desa Sumberejo berprofesi sebagai petani hortikultura organik. Penelitian dilaksanakan pada 01 Oktober 2020 sampai dengan 01 Maret 2021.

2.2. Sumber Data

Responden, yaitu petani muda penghasil brokoli organik di Desa Sumberejo, akan menjadi sumber data primer secara langsung. Metode pengumpulan data primer yang digunakan adalah kuesioner, wawancara, observasi langsung di lokasi penelitian, dan dokumentasi. Skala pengukuran yang digunakan adalah sebagai berikut:

- STS : Sangat tidak setuju
- TS : Tidak setuju
- N : Netral
- S : Setuju
- SS : Sangat setuju

Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik, dinas terkait, dan berasal dari sumber lain yang terpercaya. Data sekunder akan digunakan sebagai bahan memperkaya informasi tentang usahatani brokoli organik yang ada di Desa Sumberejo.

2.3. Metode Analisis Data

Structural Equation Modelling (SEM), sebuah alat statistik yang dimaksudkan untuk menguji hubungan kausal antara variabel dalam sebuah model penelitian, merupakan pendekatan analitis yang digunakan dalam penelitian ini. SEM dapat menguji model yang rumit dengan banyak indikator dan komponen karena dapat menggabungkan analisis faktor dan analisis jalur. Kebutuhan akan sebuah teknik yang dapat sepenuhnya dan secara konseptual mencerminkan hubungan antara variabel merupakan dasar penggunaan SEM dalam penelitian ini. Karena SEM tidak dapat digunakan untuk menguji hubungan yang dimaksudkan tanpa landasan teori yang kuat, metode ini sangat bergantung pada validitas teori yang mendasarinya. Metode ini juga dipilih karena dianggap mampu menjelaskan hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel dalam konteks bagaimana minat dan perilaku orang berkembang dalam industri pertanian.

2.3.1. Deskripsi Karakteristik Petani Muda

Tiga indikator digunakan untuk mengukur karakteristik petani muda: pendidikan (X1.1), pengalaman (X1.2), dan pelatihan (X1.3). Distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap setiap item pertanyaan indikator ditunjukkan secara rinci pada Tabel 1.

Tabel 1 Nilai Rata – rata karakteristik Petani Muda

Indikator	Frekuensi Pilihan Jawaban Dalam %					Rata-rata
	STS	TS	N	S	SS	
X1.1	0,0	10,5	40,5	47,5	1,5	3,400
X1.2	0,0	5,0	32,5	62,0	0,5	3,580
X1.3	1,5	14,0	42,5	42,0	0,0	3,250
Rata-rata variabel						3,498

Sumber: Analisis data primer (2021)

Menurut Tabel 1, yang merangkum tanggapan responden, sebagian besar dari mereka cenderung memiliki sikap yang termasuk dalam kategori setuju hingga sangat setuju dengan pernyataan yang disajikan. Komponen pelatihan (X1.3) memiliki skor rata-rata terendah, yaitu 3,250. Pendidikan (X1.1) berada di posisi kedua dengan skor 3,400, sedangkan pengalaman (X1.2) berada di posisi ketiga dengan skor 3,580. Untuk lebih spesifik, 42% responden setuju, 1,5% sangat keberatan, 42,5% acuh tak acuh, dan 14% tidak setuju. Fitur pengalaman pertanian, di sisi lain, memiliki indikasi rata-rata tertinggi (3,580), dengan 62% setuju, 32,5% netral, 5% tidak setuju, dan hanya 0,5% sangat setuju. Dengan rata-rata 3,400, ciri-ciri petani muda berada pada kisaran menengah, dengan 1,5% sangat setuju, 47,5% setuju, 40,5% netral, dan 10,5% menentang (Arifin et al., 2019).

2.3.2. Motivasi

Aveliasi (X2.1) dan prestasi (X2.2) merupakan dua indikator yang dapat digunakan untuk mengukur motivasi. Tabel 2 secara lengkap menampilkan distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap setiap item pertanyaan pada setiap indikator.

Tabel 2 Nilai Rata – rata Motivasi

Indikator	Frekuensi Pilihan Jawaban Dalam %					Rata-rata
	STS	TS	N	S	SS	
X2.1	0,0	7,0	57,5	35,5	0,0	3,285
X2.2	0,0	2,5	59,5	38,0	0,0	3,355
Rata-rata variabel						3,261

Sumber: Analisis data primer (2021)

Berdasarkan tabel 2, mayoritas responden memberikan jawaban yang termasuk dalam kategori setuju dan netral. Rata-rata (X2.1) memiliki nilai indikator rata-rata terendah yaitu 3,285, dengan 35,5% responden menyatakan setuju, 57,5% menyatakan netral, dan 7,0% menyatakan tidak setuju. Berdasarkan indikator pencapaian (X2.2) yang memiliki nilai tertinggi yaitu 3,355, 38,0% responden menyatakan setuju, 59,5% menyatakan acuh tak acuh, dan 2,5% menyatakan tidak setuju. Motivasi petani muda termasuk dalam rentang sedang dengan nilai variabel rata-rata sebesar 3,261.

Dukungan keluarga (X3.1), dukungan kelompok (X3.2), dan dukungan masyarakat setempat (X3.3) merupakan empat variabel yang digunakan untuk mengukur lingkungan sosial budaya. Untuk setiap indikator, distribusi frekuensi jawaban responden untuk setiap item pertanyaan secara lengkap ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3 Nilai Rata – rata Lingkungan Sosial

Indikator	Frekuensi Pilihan Jawaban Dalam %					Rata-rata
	STS	TS	N	S	SS	
X3.1	2,5	0,0	78,5	19,0	0,0	3,140
X3.2	0,0	10,0	46,5	43,5	0,0	3,335
Rata-rata variabel						3,218

Sumber: Analisis data primer (2021)

Menurut statistik Tabel 3, mayoritas responden memilih opsi respons setuju dan netral. Dengan 19,0% responden menyatakan setuju, 78,5% menyatakan acuh tak acuh, dan 2,5% menyatakan sangat tidak setuju, indikator elemen budaya (X3.1) memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 3,140. Selain itu, indikasi fasilitas (X3.2) memiliki skor rata-rata 3,335, dengan 10,0% tidak setuju, 46,5% acuh tak acuh, dan 43,5% setuju. Di sini, "budaya bertani" mengacu pada lingkungan yang berfungsi untuk mempromosikan kerja sama, pendidikan, dan produksi koperasi di antara petani muda yang berbagi lokasi dan lahan pertanian yang sama. Menurut Sayyida et al. (2018), dimensi lingkungan sosial memiliki skor rata-rata 3,218 secara keseluruhan dan termasuk dalam kelompok sedang, yang menunjukkan bahwa responden melihat lingkungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan.

2.3.3. Perilaku

Tiga indikator digunakan untuk menilai perilaku petani muda: evaluasi (X4.3), implementasi (X4.2), dan persiapan (X4.1). Pada tabel 4, distribusi frekuensi tanggapan responden untuk setiap item pertanyaan pada setiap indikator ditampilkan secara lengkap.

Tabel 4 Nilai Rata – rata Perilaku

Indikator	Frekuensi Pilihan Jawaban Dalam %					Rata-rata
	STS	TS	N	S	SS	
X4.1	2,5	29,0	53,0	15,5	0,0	2,815
X4.2	1,5	21,0	51,0	26,5	0,0	3,025
X4.3	0,0	0,0	57,0	43,0	0,0	3,430
Rata-rata variabel						3,128

Sumber: Analisis data primer (2021)

Mayoritas tanggapan masuk dalam kelompok sangat tidak setuju, bukan kategori setuju, berdasarkan tabel 4. Dengan responden yang memilih "setuju" sebanyak 15,5%, "netral" sebanyak 53,0%, "tidak setuju" sebanyak 29,0%, dan "sangat tidak setuju" sebanyak 2,5%, keberadaan persiapan (X4.1) memiliki nilai indikator rata-rata terendah, yaitu 2,815. Di Kota

Batu, mayoritas petani organik baru mempelajari pertanian organik secara otodidak atau melalui tradisi keluarga. Berdasarkan peringkat nilai rata-rata indikator perilaku, indikator pelaksanaan (X4.2) memiliki peringkat sebesar 3,025, dengan responden yang memilih "setuju" dengan skor 26,5%, "netral" dengan skor 51,0%, "tidak setuju" dengan skor 21,0%, dan "sangat tidak setuju" dengan skor 1,5%. dan indikasi terakhir adalah penilaian (X4.3) sebesar 3,430, dengan 43,0% responden memilih "setuju" dan 57,0% memilih "netral." Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh memiliki peran positif dalam mendukung organisasi petani organik yang sedang berkembang di Kota Batu. Perilaku tersebut secara keseluruhan masuk dalam kategori sedang, dengan skor rata-rata 3,128. Hal ini menunjukkan bahwa responden menilai perilaku tersebut ringan (Anggita dkk., 2019).

2.3.4. Strategi Penyuluhan

Empat variabel digunakan untuk menilai strategi penyuluhan: teknik penyuluh (Y1.4), materi/substansi penyuluh (Y1.3), fungsi penyuluh (Y1.2), dan kompetensi penyuluh (Y1.1). Pada tabel 5, distribusi frekuensi tanggapan responden untuk setiap butir pertanyaan pada setiap indikator ditampilkan secara lengkap.

Tabel 5 Nilai Rata – rata Strategi Penyuluhan

Indikator	Frekuensi Pilihan Jawaban Dalam %					Rata-rata
	STS	TS	N	S	SS	
Y1.1	3,0	3,5	7,5	56,5	29,5	4,060
Y1.2	3,5	7,5	56,5	29,5	3,0	3,212
Y1.3	56,5	7,5	3,5	3,0	29,5	2,425
Y1.4	0,0	13,0	50,0	37,0	0,0	3,240
Rata-rata variabel						3,230

Sumber: Analisis data primer (2021)

Tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab dalam kategori sangat tidak setuju hingga tidak setuju. Dengan skor 2,425, ciri materi atau substansi penyuluhan (Y1.3) memiliki nilai rata-rata terendah. Sebanyak 29,5% responden sangat setuju dengan indikasi ini, 3,0% setuju, 3,5% netral, 7,5% tidak setuju, dan 56,5% sangat tidak setuju. Kompetensi petugas penyuluh (Y1.1), indikasi berikut, memiliki skor rata-rata tertinggi sebesar 4,060. Distribusi tanggapan adalah sebagai berikut: sangat tidak setuju 3,0%, tidak setuju 3,5%, setuju 56,5%, netral 7,5%, dan sangat setuju 29,5%. Indikasi peran petugas penyuluh (Y1.2) kemudian menunjukkan skor 3,212, dengan 3,0% sangat setuju, 29,5% setuju, 56,5% netral, 7,5% tidak setuju, dan 3,5% sangat tidak setuju. Sebaliknya, jawaban responden pada indikasi teknik penyuluhan (Y1.4) sebesar 37,0% setuju, 50,0% netral, dan 13,0% tidak setuju, dengan nilai rata-rata 3,240 (Syamsul et al., 2019).

2.3.5. Statistika Deskripsi Setiap Variabel

Statistik deskriptif penelitian untuk setiap variabel memberikan gambaran umum data berdasarkan deviasi standar, nilai rata-rata, nilai maksimum, dan nilai terendah. Sebanyak 60

responden menjadi sampel data yang digunakan dalam penelitian ini. Tabel 6 menampilkan hasil tanggapan responden.

Tabel 6 Statistika Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviasi
Karakteristik petani muda	2,00	4,40	3,50	0,45
Motivasi	2,40	4,03	3,35	0,44
Lingkungan	2,47	3,77	3,30	0,30
Perilaku	2,08	4,00	3,18	0,52
Strategi Penyuluhan	1,00	4,13	2,56	0,78

Sumber: Analisis data primer (2021)

Berdasarkan Tabel 6, karakteristik petani muda yang meliputi pelatihan, pengalaman bertani, dan pendidikan memiliki skor rata-rata 3,50, skor minimum 2,00, dan skor maksimum 4,40. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik tersebut sangat penting dan mendukung kegiatan pertanian. Strategi penyuluhan yang terdiri dari empat indikator memiliki skor minimum 1,00, skor maksimum 4,13, dan skor rata-rata 2,56. Hal ini menunjukkan bahwa persetujuan responden terhadap rencana penyuluhan masih pada tingkat yang agak rendah. Variabel penelitian dinilai menggunakan berbagai indikator: X1 memiliki tiga indikasi, X2 dan X3 masing-masing memiliki dua indikator, X4 memiliki tiga indikator, dan variabel Y memiliki empat indikator (Putlely *et al* 2021).

3. Hasil Dan Diskusi

Model tersebut dapat dianggap memiliki nilai prediksi yang relevan karena nilai relevansi prediktif, sebagaimana ditentukan oleh hasil perhitungan, adalah 0,6767, atau 67,67%. Nilai relevansi prediktif sebesar 67,67% menunjukkan bahwa model tersebut dapat menjelaskan 67,67% dari keberagaman data, atau, dengan kata lain, bahwa 32,33% dari informasi data dapat dijelaskan oleh kesalahan dan sumber lain yang belum termasuk dalam model (Panurat *et al* 2021).

3.1. Model Fit dan Quality Indices

Peneliti mampu menilai hubungan rumit antara variabel dan menyajikan bukti empiris tentang peran penting yang dimainkan oleh variabel intervening dalam meningkatkan atau mengubah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui penggunaan analisis *Structural Equation Modelling* (SEM). Penggunaan teknik kecocokan model bersama dengan SEM memungkinkan penemuan jalur mediasi yang lebih tepat, yang menunjukkan bahwa karakteristik seperti niat pembelian dapat secara langsung memengaruhi jumlah pembelian. Metode ini bekerja dengan baik untuk mengetahui bagaimana elemen mediasi berkontribusi dan memberi bisnis landasan strategis untuk membangun strategi pemasaran yang lebih terfokus. Kecocokan model diukur menggunakan alat WarpPLS 5.0, yang menawarkan sejumlah metrik kualitas model berbasis SEM. Tujuan analisis sangat memengaruhi bagaimana indeks kecocokan model harus ditafsirkan; jika menguji hipotesis adalah tujuannya, indeks ini bermanfaat untuk mengevaluasi kelayakan dan kualitas model secara keseluruhan (Kock, 2018).

3.2. Outer Model Hasil Analisis WarpPLS

3.2.1. Karakteristik Individu Petani Muda

Pendidikan, pengalaman, dan pelatihan merupakan tiga faktor formatif yang digunakan untuk menilai kualitas individu petani muda di Kota Batu. Di Kota Batu, Tabel 7 menampilkan hasil pembobotan eksternal terhadap indikator sifat individu petani muda.

Tabel 7 Hasil Pengujian Indikator Pembentuk Karakteristik Individu Pemuda.

Indikator	Bobot luar	p-value
X1.1	0,559	<0,001
X1.2	0,544	<0,001
X1.3	0,254	0,018

Sumber: Analisis data primer (2021)

Semua indikator pengukuran perilaku pada Tabel 7 memiliki nilai bobot eksternal masing-masing sebesar 0,559, 0,544, dan 0,254, dan nilai-nilai ini signifikan pada tingkat kesalahan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator X1.1 dan X1.2, bersama dengan indikator X1.3, yang memberikan kontribusi lebih sedikit, semuanya menggambarkan sifat-sifat individu secara positif. Menurut Aulele et al. (2018), indikator-indikator ini, jika digabungkan, menunjukkan perilaku yang mewakili sifat-sifat petani muda sebagai bagian dari faktor konstruksi yang diteliti.

3.2.2. Perilaku

Persiapan, pelaksanaan, dan penilaian merupakan tiga indikator refleksi yang digunakan untuk mengevaluasi perilaku petani organik muda di Kota Batu. Tabel 4.13 menampilkan hasil pembobotan eksternal terhadap karakteristik perilaku produsen organik muda di Kota Batu.

Tabel 8 Hasil Pengujian Indikator Pembentuk Perilaku Petani Muda.

Indikator	Bobot luar	p-value
X4.1	0,920	<0,001
X4.2	0,920	<0,001
X4.3	0,019	0,441

Sumber: Analisis data primer (2021)

Dengan mengacu pada Tabel 8, nilai bobot eksternal untuk setiap indikator perilaku masing-masing adalah 0,920, 0,920, dan 0,019, pada tingkat signifikansi 5%. Indikator X4.1 dan X4.2 memberikan kontribusi positif terhadap pengukuran faktor perilaku, menurut temuan ini. Representasi utama perilaku responden penelitian adalah kedua indikator ini; indikator tambahan memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap konstruksi perilaku secara keseluruhan.

3.2.3. Strategi Penyuluhan

Kompetensi penyuluh, peran penyuluh, materi/substansi penyuluh, dan teknik penyuluh merupakan empat indikator formatif yang digunakan untuk menilai inisiatif penyuluhan di Kota

Batu. Hasil pembobotan eksternal KPI strategi penyuluh Kota Batu akan dibahas dan ditunjukkan pada tabel 9.

Tabel 9 Hasil Pengujian Indikator Pembentuk Strategi Penyuluh.

Indikator	Bobot luar	p-value
Y1.1	0,703	<0,001
Y1.2	0,824	<0,001
Y1.3	0,631	<0,001
Y1.4	0,471	<0,001

Sumber: Analisis data primer (2021)

Menurut Tabel 8, pada tingkat signifikansi 5%, nilai bobot eksternal untuk setiap indikator perilaku masing-masing adalah 0,920, 0,920, dan 0,019. Jelas dari temuan ini bahwa indikator X4.1 dan X4.2 berkontribusi positif terhadap pengukuran variabel perilaku. Perilaku responden dalam studi ini terutama diwakili oleh kedua variabel ini, dengan indikator tambahan yang memiliki dampak kecil pada konstruksi perilaku secara keseluruhan.

3.3. Inner Model Hasil Analisis WarpPLS

3.3.1. Pengujian Pengaruh Langsung

Premis penelitian ini pada dasarnya diuji melalui pengujian model internal. Uji-t digunakan untuk mengevaluasi hipotesis pada setiap rute efek langsung parsial. Tabel 10 menampilkan nilai koefisien p-value dari keseluruhan analisis.

Tabel 10 Hasil Pengujian Hipotesis dalam Inner Mode

Hubungan	Koefisien jalur	p-value	keterangan
X1 → y1	-0,044	0,365	Tidak signifikan
X2 → y1	0,266	0,014	Signifikan
X3 → y1	0,075	0,277	Tidak signifikan
X4 → y1	0,259	0,016	Signifikan

Sumber: Analisis data primer (2021)

Dengan koefisien sebesar -0,044 dan nilai p sebesar 0,365, temuan analisis jalur menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki dampak negatif terhadap Y1. Karena $p > 0,05$, hipotesis ditolak karena dampaknya tidak signifikan. Ini menunjukkan bahwa X1 yang lebih tinggi tidak secara substansial menaikkan Y1. Namun, dengan koefisien sebesar 0,266 dan $p = 0,014$, X2 secara signifikan meningkatkan Y1, yang menunjukkan bahwa peningkatan X2 cenderung menaikkan Y1, dan hipotesis didukung. Hipotesis juga dibantah untuk X3, karena koefisien sebesar 0,075 dengan $p = 0,277$ menunjukkan dampak positif tetapi dapat diabaikan. Dengan koefisien sebesar 0,259 dan $p = 0,016$, X4 secara signifikan meningkatkan Y1, yang menunjukkan bahwa semakin X4 ditingkatkan, semakin Y1 cenderung meningkat dan hipotesis didukung.

4. Kesimpulan

Pendidikan, pengalaman bertani, dan pelatihan adalah tiga indikator yang digunakan untuk mengukur karakteristik petani muda sebagai variabel independen. Skor rata-rata pada skala respons adalah 3,50, dengan nilai berkisar antara 2,00 hingga 4,40. Tingkat signifikansi 5% menunjukkan bahwa ketiga penanda tersebut memengaruhi sifat-sifat petani muda secara positif, dengan bobot eksternal masing-masing sebesar 0,559, 0,544, dan 0,254. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin kuat suatu indikasi mewakili atribut yang diinginkan, semakin tinggi nilai indikatornya. Menunjukkan bahwa pendidikan merupakan faktor utama yang memengaruhi sifat-sifat petani muda di wilayah penelitian, indikator pendidikan (X1.1) memiliki pengaruh paling signifikan dari ketiganya.

Daftar Pustaka

- Amanah, S., & Asngari, P. (2018). Persepsi petani terhadap kompetensi penyuluh pertanian tanaman pangan di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 159–174.
- Aulele, S. N., Hiariey, A. H., Lesnussa, Y. A., & Matdoan, M. Y. (2018). Analisis indeks kepuasan mahasiswa Jurusan Matematika FMIPA Unpatti terhadap operator simPATI menggunakan Structural Equation Modeling. *Sainmatika: Jurnal Ilmiah Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 15(1), 1–7.
- Anggita, E. D., Hoyyi, A., & Rusgiyono, A. (2019). Analisis Structural Equation Modelling pendekatan Partial Least Square dan pengelompokan dengan Finite Mixture PLS (FIMIX-PLS) (Studi kasus: Kemiskinan rumah tangga di Indonesia 2017). *Jurnal Gaussian*, 8(1), 35–45. <https://doi.org/10.14710/j.gauss.v8i1.26620>
- Arifin, Z., & S. (2021). Analisa usahatani kedelai varietas wilis pada lahan sawah tadah hujan di Desa Klompang Barat Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan. *Agromix*, 5(2). <https://doi.org/10.35891/agx.v5i2.721>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Arifin, Z., Ronasari, P. M., & Kusnadi, K. N. (2019). Jamu tradisional ditinjau dari aspek ekonomi dan kesehatan. *IRDH*, 1(9).
- Bahua, M. I. (2018). *Penyuluhan dan pemberdayaan petani Indonesia*. <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/537/Penyuluhan-dan-Pemberdayaan-Petani-Indonesia.pdf>
- Arvianti, E. Y., Asnah, & Prasetyo, A. (2016). Tingkat konsistensi pemuda tani terhadap transformasi sektor pertanian di Kabupaten Ponorogo. *Agriekonomika*, 5(1), 16–30.
- Fungsional, J., & Pertanian, B. (2018). *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 09/Permentan/OT.110/3/2017 tentang Tata Cara Penyesuaian*.
- Gaib, S. Y., Rauf, A., & Saleh, Y. (2017). Strategi penyuluhan dan komunikasi pertanian dalam merubah paradigma petani pada penerapan sistem jajar legowo di Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(1), 43–55.
- Panurat, S. M. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani berusahatani padi di Desa Sendangan Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa. *Jurnal Universitas Sam*

Ratulangi, 4(5).

- Putlely, Z., Lesnussa, Y. A., Wattimena, A. Z., & Matdoan, M. Y. (2021). Structural Equation Modeling (SEM) untuk mengukur pengaruh pelayanan, harga, dan keselamatan terhadap tingkat kepuasan pengguna jasa angkutan umum selama pandemi Covid-19 di Kota Ambon. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.13057/ijas.v4i1.45784>
- Sayyida, S., & Anekawati, A. (2018). Penggunaan analisis Structural Equation Modelling (SEM) dalam mengidentifikasi pengaruh variabel moderasi struktur desentralisasi terhadap hubungan partisipasi dalam penyusunan anggaran dan kinerja manajerial SKPD di Kabupaten Sumenep. *Proceeding Call For Paper*, 1(1), 63–75.
- Susilowati, S. H. (2016). Farmers aging phenomenon and reduction in young labor: Its implication for agricultural development. *Forum Penelitian Agroekonomi*, 34(1), 35–55.
- Hadi, S., & Nurjanah, A. (2019). Peran kelompok tani dan persepsi petani terhadap penerapan budidaya padi organik Kabupaten Jember. *Jurnal Penyuluhan*, 15(2), 155–158.
- Wibowo, A. (2020). Masalah dan tantangan penyuluhan pertanian di era pandemi Covid-19: Review. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian UNS*, 4(1), 278–287. <https://jurnal.fp.uns.ac.id/index.php/semnas/article/view/1673>
- Wibowo, H. T., Lubis, D. P., & Fitri, R. (2016). Layanan pesan pendek untuk pembangunan pertanian di Kabupaten Karawang. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 13(2). <https://doi.org/10.46937/13201513783>